

**PERAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA
(STUDI TENTANG TREN PENGASUHAN ANAK DAN TREN PEMBAGIAN
PERANAN DI KALANGAN PEREMPUAN YOGYAKARTA)**



Oleh:

Masruhah, S.H.I

NIM : 16203010017

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga**

YOGYAKARTA

2018

ABSTRAK

Dalam realitas masyarakat yang masih kental dengan corak patriarkhi, perbedaan gender seringkali melahirkan berbagai bentuk ketidakadilan bagi perempuan, diantaranya *marginalisasi* (proses pemiskinan ekonomi); *subordinasi* (dianggap tidak penting); *stereotype* (adanya pelabelan negatif); *violence* (kekerasan); dan *double burden* (peran ganda). Banyak alasan perempuan yang memiliki dua peran; peran dalam domestik dan dalam publik. Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga yang meliputi dua pokok masalah; *pertama*, Bagaimana tren pengasuhan anak dan pembagian peranan dalam keluarga. *Kedua*, Bagaimana analisis tren pengasuhan anak dan pembagian peranan dalam keluarga perspektif gender.

Dalam penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme Talcott Parsons yang mana dengan skema AGIL empat sistem; Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian (*Goal*), Integrasi dan Latency. Teori yang kedua yaitu *double barden* bahwa penyebab ketidakadilan terhadap perempuan dari 3 muara, yakni (1) dari materi hukum (*substance of law*) yang berupa tafsiran/pemahaman agama, materi hukum tertulis dan tidak tertulis.(2) Kultur hukum (*culture of the law*), yakni kultur masyarakat dalam mentaati materi hukum/ tafsiran agama. (3) struktur hukum (*structure of the law*).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (lapangan) dengan metode kualitatif melalui pendekatan sosiologi. Sumber data terdiri dari 21 perempuan yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk menganalisa data,

peneliti menggunakan data *interaktif*, dimulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam tren pengasuhan anak dan tren pembagian peranan dalam rumah tangga perspektif gender adalah untuk menegakkan prinsip keadilan, namun pada peran gender terdapat ketidakadilan gender dan mengakibatkan lahirnya sifat stereotipe yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati atau bahkan ketentuan Tuhan. Sifat dan stereotipe yang sebetulnya merupakan konstruksi ataupun rekayasa sosial dan akhirnya terkukuhkan menjadi *kodrat cultural*, antara lain; golongan aktivis dalam pembagian gender yang mengakibatkan posisi subordinasi kaum perempuan dihadapan laki-laki. Dalam golongan akademis dan buruh pembagian peran membuat kaum perempuan bekerja lebih keras dan memeras keringat jauh lebih panjang, pada umumnya di suatu rumah tangga ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan, namun pada penelitian ini hampir 90% pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan. Begitu juga dengan perempuan profesional karena ekonomi yang mapan, lalu dia melimpahkan beban pekerjaan domestik kepada perempuan lain yaitu pembantu rumah tangga. Dengan demikian yang menjadi penyebab adanya beban ganda dalam empat golongan yaitu dengan adanya *cultur* dan *substance* pemahaman agama oleh masyarakat.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Masruhah
NIM : 16203010017
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 November 2018

Saya yang menyatakan,



Masruhah, S.H.I.

NIM. 16203010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA (STUDI
TENTANG TREN PENGASUHAN ANAK DAN TREN PEMBAGIAN
PERANAN DI KALANGAN PEREMPUAN YOGYAKARTA)**

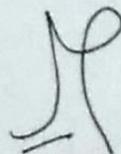
Yang ditulis oleh:

Nama : Masruah
NIM : 16203010017
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut telah diperbaiki dan dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam bidang Hukum Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2018
Pembimbing,



Dr. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag.
NIP.19770107 200604 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ 05 /PP.00.9/3134 /2018

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA (STUDI TENTANG TREN PENGASUHAN ANAK DAN TREN PEMBAGIAN PERANAN DI KALANGAN PEREMPUAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASRUHAH, S.H.I
Nomor Induk Mahasiswa : 16203010017
Telah diujikan pada : Rabu, 14 November 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sri Wahyuni, S.Ag., M.Ag., M.Hum.
NIP. 19770107 200604 2 002

Penguji II

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Penguji III

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005

Yogyakarta, 14 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(Q.S. Al-Baqarah 2: 216)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku Alm Bapak Qomari dan Ibu Mukhtaromah yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada penulis serta tidak pernah lelah menasehati dan mengarahkan dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.

Juga teruntuk keluarga besar di Rembang dan di Kajen yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis hingga perjuangan ini berakhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الذي أنزل القرآن هدى للناس وبينات من الهدى والفرقان. أشهد
ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد انّ محمدا عبده ورسوله اللهم صلّ على خاتم الأنبياء
والمرسلين وعلى اله وصحبه ومن تبعه بإحسان الى يوم الدين. أمّا بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya dalam setiap dimensi kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Magister pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengakui bahwa tesis ini jauh dari sempurna namun, ini merupakan wujud dan komitmen akademis yang bisa penulis usahakan. Tentunya dalam proses penulisan tesis ini banyak pihak yang ikut membantu baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar tetap semangat dan pantang menyerah dalam menyusun tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III serta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ahmad Bahiej, S.H., S.Hum. selaku Ketua Prodi Magister hukum Islam.
4. Bapak Dr. Sri Wahyuni, S.H., M.H selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan kecermatan membaca tesis penulis, mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan tesis kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Serta seluruh Dosen dan staf Prodi Magister Hukum Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan didikannya selama ini.
6. Kepada Kedua orang tua penulis, Bapak Qomari dan Ibu Mukhtaromah yang tidak pernah bosan mendoakan dan membimbing penulis hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teruntuk kakak-kakakku, kak arifin selaku kakak sulung yang menjadi tumpuan harapan kami sekeluarga, terima kasih sudah menjadi bapak bagiku. Mbak himmah yang tidak pernah habis sabarnya, kak basir, mbak imah, kak mail, mbak mustahiroh, ka kholil yang selalu mencintaiku, mbak nelly dan keempat belas ponakan yang mewarnai hidupku.
8. Kepada pengasuh pondok pesantren komplek Q al-Munawwir Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, Gus Muhammad Fairuz Warson, dan seluruh keluarga, terimakasih atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga sehat selalu, dan selalu mendapat limpahan rahmat-Nya.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Hukum Islam angkatan 2017 yang saling memberi support dan semangat. Terkhusus teman-teman

hukum keluarga, mas misbah, zuset, ratih,zen mas rofi dan Kamran.

10. Teman-teman Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah angkatan 2012 yang selalu memberi semangat dan memotivasi penulis.
11. Teruntuk para pembimbing Madrasah Tahfidz Putri Anak Almunawwir Komplek Q, mbak pelong, embring, nunul, rintul, a'yun, cabe,ida, isna, opa, jule, dek ima, dek qina dan juga adek-adek santriwati MTPA yang selalu berbagi keceriaan hingga menimbulkan energy positif yang penuh, terkhusus afandi anak dari buah cinta firda dan abdullah rifqi.
12. Sahabatku Lina Hidayatus Sholihah, mas anang, yang tidak lelah memberikan dukungan dan semangatnya dan teman diskusi.
13. Saudaraku yang selalu membimbing dan mengarahkan penulisan karya ini hingga selesai dek Al-Khanif, S.H., M.A., LL.M., Ph.d.
14. Terimakasih kepada yang selalu mendoakan dan mensupport penulis dalam menulis tesis, dan dengan lapang hati memberikan bantuan idenya sehingga tesis dapat disusun dengan baik.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal shaleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. *Jazakumullah ahsanal jaza'*. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat. *Amiiin*.

Yogyakarta, 16 November 2018

Penulis

Masruhah

NIM. 16203010017

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā	Ṣ	Es titik atas
ج	jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah

ظ	Zā'	Z̤	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمۃ الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

◌َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

◌ِ (kasrah) ditulis i contoh فَوِّمَ ditulis *fahima*

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهليَّة ditulis *jāhiliyyah*
2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
يسعى ditulis *yas'ā*
3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis di atas)
مجيد ditulis *majīd*
4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)
فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:
بينكم ditulis *bainakum*
2. Fathah dan wau mati ditulis au, contoh:
قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

النتم ditulis *a‘antum*

اعدت ditulis *u‘iddat*

لئن شكرتم ditulis *la‘in syakartum*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh:

القران ditulis *Al-Qur‘ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya, contoh:

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *al-samā‘*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذوى الفروض ditulis *Žawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnāh*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
SURAT PERSETUJUAN TESIS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERAN DAN KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA.....	20
A. Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Fiqih.....	20
1. Masa Fiqih Klasik.....	20
2. Masa Fiqih Kontemporer.....	28
B. Peran dan Kedudukan Perempuan dalam UU 1974 dan KHI.....	33

1. Peran dan kedudukan perempuan dalam UU Perkawinan UU Perkawinan.....	33
2. Peran dan kedudukan perempuan dalam KHI.....	39
BAB III PANDANGAN TERHADAP TREN PENGASUHAN ANAK DAN PEMBAGIAN PERANAN DALAM KELUARGA.....	42
A. Tren Pengasuhan Anak.....	43
B. Tren Pembagian Peranan dalam Keluarga.....	52
BAB IV ANALISIS TENTANG TREN PENGASUHAN ANAK DAN TREN PEMBAGIAN PERANAN DALAM KELUARGA.....	61
A. Tren Pengasuhan Anak.....	64
1. Golongan Aktivistis.....	65
2. Golongan Akademis.....	67
3. Golongan Profesional.....	71
4. Golongan Buruh.....	74
B. Tren Pembagian Peranan dalam Keluarga.....	81
1. Golongan Aktivistis.....	82
2. Golongan Akademis.....	83
3. Golongan Profesional.....	85
4. Golongan Buruh.....	85
5. Penyebab Pola dan Ketidakadilan Gender.....	87
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika Islam datang kepada orang-orang Arab, kondisi perempuan memprihatinkan. Kaum perempuan tidak pernah mendapat hak-hak mereka sebagai manusia, bahkan beberapa suku membunuh bayi perempuan yang baru lahir. Dalam perkembangannya, perempuan punya tugas-tugas dan diizinkan untuk berperan dalam masyarakat serta memperoleh hak-haknya. Kaum perempuan tidak memiliki daya dan upaya untuk keluar dari belenggu tindasan, mereka juga tidak dihargai layaknya laki-laki, terutama yang berkaitan dengan seksualitas dan produktifitas ekonomi. Ironisnya, ketertindasan ini dialami oleh perempuan di dalam rumah tangganya dan orang-orang terdekatnya sendiri (ayah atau suaminya).¹

Sebagai sebuah ideologi, Islam merupakan agen perubahan. Islam adalah agama yang mengatur semua bidang kehidupan manusia. Termasuk dalam mengatur peran dan tugas-tugas kaum laki-laki dan perempuan. Tidak hanya mengatur peran dan tugas tetapi juga bagaimana cara mempraktekkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, feminis mengusung ide-ide yang bertentangan dengan Islam, antara lain mereka mengatakan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan ketidakadilan, Islam membedakan kesempatan perempuan lebih baik untuk beribadah di rumah dan laki-laki beribadah di masjid-masjid. Bila dalam diskursus fikih,

¹ Salma Intan, "Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatisme Islam)," *DIALOG: Jurnal Politik Profetik*, Volume 3 No. 1 Tahun 2014, hlm. 2.

perempuan ditempatkan pada posisi yang tidak menguntungkan, maka hal itu disebabkan oleh pengaruh budaya serta perkembangan masyarakat yang dialami oleh seseorang pemikir.²

Maraknya wacana dan gerakan-gerakan tentang kesetaraan gender dalam konteks Indonesia tidak lepas dari kondisi riil yang ditemukan dalam masyarakat, misalnya masih kuatnya kultur patriarki, ketidakadilan gender, diskriminasi, penindasan maupun kekerasan terhadap perempuan baik dalam ruang pribadi maupun sosial, privat maupun publik.³ Hubungan antara laki-laki dan perempuan bersifat hierarkis, yakni laki-laki berada pada kedudukan yang dominan dan perempuan subordinat. Dalam kehidupan sehari-hari adanya hierarkis tersebut membuahkan akibat yang merugikan kaum perempuan.

Pasalnya, realitas yang ada menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang kecil dalam kehidupan sosial-ekonomi, terlebih bidang politik dibandingkan peran laki-laki. Peran-peran publik didominasi oleh laki-laki, sementara perempuan lebih banyak memainkan peran domestik, baik sebagai isteri maupun ibu rumah tangga. Marginalisasi perempuan yang muncul menunjukkan bahwa perempuan sering disebut sebagai warga kelas dua, yang keberadaannya tidak begitu diperhitungkan.

Kesadaran seksis yang memunculkan upaya penegakan kesetaraan dan keadilan gender, termasuk melepaskan peran domestik dari relasi gender yang bagi kaum perempuan memiliki peran ganda (double burden) di lingkungan keluarga dalam bukunya Mansour Fakhir

² Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 238.

³Fauzi Ahmad Muda, *Perempuan Hitam Putih: Pertarungan Kodrat Hidup vis a vis Tafsir Kebahagiaan*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm.46.

bahwa bias gender yang mengakibatkan beban kerja tersebut diperkuat dan disebabkan oleh adanya pandangan atau keyakinan di masyarakat bahwa pekerjaan yang dianggap sebagai jenis “pekerjaan perempuan”, seperti semua pekerjaan domestik, dianggap dan dinilai lebih rendah dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang dianggap sebagai “pekerjaan lelaki”, serta dikategorikan sebagai “bukan produktif” sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi Negara. Sementara itu kaum perempuan, karena anggapan gender ini, sejak dini telah disosialisasikan untuk menekuni peran gender. Di lain pihak kaum laki-laki tidak diwajibkan secara kultural untuk menekuni berbagai jenis pekerjaan domestik itu. Kesemuanya ini telah memperkuat pelanggaran secara kultural dan structural beban kerja kaum perempuan.⁴

Kemajuan pembangunan di tanah air meminta partisipasi aktif dari kaum perempuan, hal ini ditandai dengan semakin maraknya jumlah perempuan yang menjadi anggota PNS (Pegawai Negara Sipil). Di tahun 2013 perempuan 349.088, Tahun 2014 359.059, 2015 sebanyak 375.532, Tahun 2016 sebanyak 370.819.⁵ Data tersebut telah menunjukkan bahwa perhatian pemerintah untuk memberi peluang karir bagi kaum perempuan cukup besar. Kemajuan pembangunan di masa depan semakin memperbesar peluang keterlibatan kaum perempuan di bidang karir, sehingga amat sulit menghindari perempuan hanya bekerja dalam urusan rumah tangga.

⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, cet ke-5 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 22.

⁵ <https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/08/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-jenis-kepegawaian-dan-jenis-kelamin-desember-2013-dan-desember-2016.html> (update terakhir 20 November 2017) yang telah diakses pada tanggal 15 April 2018.

Banyak alasan mengapa perempuan memiliki peran ganda, selain karena tuntutan kebutuhan ekonomi juga disebabkan karena adat istiadat setempat yang menuntut dirinya untuk melakukan hal tersebut. Adapun yang memiliki peran ganda perempuan dari kalangan Yogyakarta ini berbagai alasan dan tuntutan dari masing-masing suami. Yogyakarta sendiri merupakan kota yang sangat istimewa dengan julukan sebagai kota pelajar dan kota wisatawan yang mana orang dari berbagai penjuru telah datang. Tidak sedikit dari mereka yang memilih menetap daripada meninggalkan Jogja sehingga memiliki keluarga dan memiliki pekerjaan tetap. Dengan kondisi sosial masyarakat kota Yogyakarta yang padat akan penduduk, bahwa Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (selanjutnya akan disingkat D.I.Y) telah menggambarkan data ketenagakerjaan yang mencakup karakteristik penduduk usia kerja, penduduk yang bekerja dan pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi Februari 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja di D.I.Y sebanyak 2,97 juta orang, dengan komposisi sebagai angkatan kerja sebesar 72,21 persen. Dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan dengan perbandingan 1,45 juta orang berbanding 1,51 juta orang. Untuk persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerjanya, angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan dengan perbandingan 80,90 persen berbanding 63,87 persen.⁶

Berdasarkan data di atas, bahwa perempuan lebih aktif daripada laki-laki dan perempuan memiliki ruang yang luas ketika di luar rumah sehingga bisa mewujudkan apa yang ia mimpikan. Dalam artian meniti

⁶ <https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2018/statistik-ketatanegakerjaan-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-2017-2018.html>.

karir dan sebagainya. Namun ketika perempuan sudah berada di dalam rumah apakah juga bertanggung jawab atas pekerjaan domestik yang mengurus anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga, apakah pekerjaan domestikasi ini merupakan tanggung jawab perempuan sehingga laki-laki tidak ingin membagi peran? Tentunya tidak semua perempuan memiliki kondisi sosial yang sama, banyak alasan yang melatar belakangi mereka atas peran yang dia dapatkan dalam rumah tangga. Untuk mendapatkan data yang lebih konkrit penulisan ini mengambil beberapa sampel perempuan dari berbagai golongan. Golongan pertama dari kalangan aktivis; golongan ini terdiri dari perempuan yang merupakan anggota organisasi politik atau organisasi lainnya. Golongan kedua dari kalangan akademis; golongan ini terdiri dari perempuan yang berkiprah di dalam dunia pendidikan seperti halnya guru, dosen dan lainnya. Golongan ketiga terdiri dari perempuan kalangan professional; golongan ini dari perempuan-perempuan karir yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Golongan keempat yaitu merupakan perempuan dari kalangan buruh; perempuan ini yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah, biasanya dalam bidang fisik karena tidak mempunyai keahlian di bidang tertentu.

Berangkat dari sinilah alasan penulis untuk mengkaji bagaimana peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga yang mana perempuan disini mempunyai peran ganda yang menimbulkan kontradiksi antara tugas intern dan eksteren dalam rumah tangga sehingga demikian sejauh mana dampak dari perempuan karir terhadap tanggung jawabnya di rumah terlebih tentang pendidikan anak. Dan menghilangkan pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa seorang perempuan adalah sebagai konco wingking, dan juga meruapan label *streetipe* “Swargo nunut neroko katut”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi obyek kajian penulis ini, yaitu:

1. Bagaimana Tren pengasuhan anak dan Tren pembagian peranan di kalangan perempuan di Yogyakarta?
2. Analisis Tren pengasuhan anak dan Tren pembagian peranan dalam perspektif gender?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana perspektif gender mengenai peranan perempuan dalam keluarga, agar dapat menjadi pegangan bagi kaum perempuan dalam berkarir dan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, pendidik dan pengasuh anak.

2. Manfaat Penulisan

Penulis berharap hasil dari penulisan ini memberikan sumbangsih khazanah keilmun dalam Hukum Islam khususnya dalam bidang keluarga terkait peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga dan juga para aktivis gender yang membela hak-hak mereka serta mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam kehidupan masyarakat.

D. Telaah Pustaka

Penulisan merupakan sebuah usaha untuk menelaah, mencari dan menemukan suatu objek yang masih samar atau tersembunyi sehingga menjadi jelas. Dan sebelum melakukan tindakan riset ini, penulis akan

menjelaskan beberapa karya akademis yang mengkaji peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga.

Tesis yang disusun oleh Jumiatil Huda, berjudul peran wanita dalam ranah domestik dan publik dalam pandangan Islam (Studi Pandangan Aktivistis Pusat Studi Wanita UIN Yogyakarta dan Aktivistis Hizbut Tahrir Indonesia). Tesis ini menggunakan pendekatan historis dan normatif hukum Islam dengan metode analisis teori fungsionalis struktural. Adapun hasilnya yaitu bahwa peran perempuan dalam ranah domestik memiliki kesamaan antar dua kelompok yang diteliti namun dalam ranah publik perempuan aktivis PSW merupakan perempuan yang boleh bekerja di luar. Dalam penulisan ini tidak meneliti secara detail perempuan-perempuan dari berbagai kalangan sehingga perlu adanya penulisan lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kedudukan perempuan dengan latar belakang yang berbeda.⁷

Jurnal karya Lutfia Inggria,⁸ yang berjudul Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan. Bahwa Hakikat harta suami adalah milik bersama dikelola oleh istri, oleh sebab itu istri yang bijak adalah yang mampu mengatur keuangan rumah tangga dengan perencanaan dan pengalokasian dana secara tepat dengan mengutamakan kebutuhan primer. Menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga, perempuan dituntut memiliki intuisi dan pemahaman agama yang baik. Dengan memiliki pemahaman agama yang baik maka pengelolaan keuangan akan terlaksana dengan baik pula. Pemahaman

⁷Jumiatil Huda, *Peran Wanita Dalam Ranah Domestik dan Publik dalam Pandangan Islam (Studi Pandangan Aktivistis Pusat Studi Wanita-UIN Yogyakarta dan Aktivistis Hizbut Tahrir Indonesia)*, Tesis, PPS UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta, 2013.

⁸Lutfia Inggriana, "Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan" JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015

agama digunakan untuk mengendalikan diri dan menjadi acuan dalam Maqashid Syariah ke dalam bentuk pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam karya ini tidak dijelaskan bagaimana pembagian peran tugas suami istri, mana hak suami, mana hak istri, sehingga tidak diketahui secara komprehensif dan substansinya berbeda dengan penulisan yang akan kami tulis.

Kajian hak-hak perempuan dalam konteks perundang undangan yang diteliti oleh Riza Adib Faisal dalam Tesisnya tentang, “Pemikiran Hasan Al-Bana Tentang Hak-Hak Perempuan dalam Keluarga”, penulisan ini mensinkronkan pemikiran Hasan al-Bana dengan konteks keindonesiaan yaitu melalui Kompilasi Hukum Islam dan UU No.7 Tahun 1984 Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan Sebagai pedoman hidup negara untuk melindungi dan memuliakan perempuan. Kesimpulan dari penulisan ini yaitu pendapat Hasan al-Bana sesuai dengan UU. No.7 Tahun 1984 Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan.

Sebuah tafsir tematik yang berjudul “Kedudukan dan Peran Perempuan” karya Tim Kementerian Agama RI. Sesuai dengan judulnya, tafsir ini membahas tentang kedudukan dan peran perempuan, meliputi: asal-usul penciptaan laki-laki dan perempuan, kepemimpinan perempuan, peran perempuan dalam bidang sosial, aurot dan busana muslimah, peran perempuan dalam keluarga, perempuan dalam hak waris, perempuan dan kepemilikan, kesaksian perempuan, perzinahan dan penyimpangan seksual, pembunuhan anak dan aborsi.

Tesis yang berjudul “Kedudukan Perempuan dalam Rumah Tangga menurut Zainab Al-Ghazali Dalam Tafsir *Nazarat Fi Kitab Allah*” karya ini menggunakan studi penulisan pustaka dan

menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan, dengan teknik pengetahuan untuk menggali dan menelusuri pemaknaan ayat-ayat kedudukan perempuan dalam rumah tangga menurut Zainab AL-Ghazali dalam tafsir *Nazarat Fi Kitab Allah*, sehingga diketahui makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter yang tersimpan di dalamnya.⁹ Dalam penulisan ini hanya menggunakan kajian pustaka yang merupakan tidak meneliti bagaimana korelasi kondisi masyarakat sekarang sehingga perlu adanya penulisan lebih lanjut.

Karya Hj.Salmah Intan yang berjudul “Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender” dalam Jurnal ini membahas tentang persoalan domestik dan peran ganda perempuan, seringkali menjadi problem yang dilematis, terutama bagi mereka yang berprofesi sebagai perempuan karir. Padahal sesungguhnya hal itu tidak perlu terjadi bila perempuan tersebut benar-benar menghayati tugas dan kewajibannya sebagai isteri, sebagai ibu rumah tangga dan perannya sebagai perempuan karir.

Tesis karya Nashirudin, yang berjudul “Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi atas pemikiran Muhammad Syahrur”. Tesis ini berusaha memaparkan pemikiran syahrur dengan tema-tema yang bersumber dari karyanya, antara lain; al-Kitab wa al-Qur’an, Nahw al-Usul al-Jadidah dan lain-lain. Nashirudin menganalisa beberapa tema seperti; poligami, waris, mahar, pakaian, hubungan antara laki-laki dan perempuan dala keluarga, hak untuk bekerja, hak dala bidang politik dan talak.

⁹ Nur Lailatul Musyafa’ah, *Pemikiran Fikih Perempuan* Qasim Amin, dalam jurnal *JSGI*, Vol. 04, No. 01, Agustus 2013 ISSN : 2087-9830.

Khoirul Mufti Rambe, dalam Tesisnya yang berjudul “Hak-Hak Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam: Studi Pemikiran Ashgar Ali Engineer”, Menggunakan analisis sejarah terhadap konsep teologi pembebasan dengan membentuk kesetaraan yang menghasilkan nilai-nilai keadilan sosial, dalam kesimpulan tesis ini kebenaran bagi Engineer adalah merupakan proses yang dinamis karena tolak ukurannya adalah masyarakat. Agar pola pemikiran dapat terus selaras dengan kebutuhan manusia harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan yang ada dalam al-Qur’an meliputi keadilan, kebijakan, kasih sayang dan kearifan.¹⁰

Karya Sri Endah Nurhidayati, “Profil Kedudukan dan Peranan Perempuan di Bidang Ekonomi, Kesehatan dan KB di Kabupaten Gresik,” Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Th XII, No 3, Juli 1999, 31-42. Kedudukan peranan perempuan dan pria dalam kegiatan daerah tersebut berbagai dimensi kehidupan. sektor ekonomi misalnya, sekalipun perempuan sama-sama memiliki andil dalam pendapatan keluarga (bahkan terkadang memiliki pendapatan lebih besar), namun tetap saja pekerjaan perempuan dianggap sampingan atau sekedar membantu ekonomi keluarga. Dalam bidang kesehatan dan KB, perempuan juga berperan besar baik dalam memelihara kesehatan anggota keluarga maupun dalam ber-KB.

Penulisan tentang status perempuan yang menitikberatkan pada kajian perundang-undangan seperti Khoiruddin Nasution dalam Status

¹⁰Khairul Mufti Rambe, “*Hak-Hak Perempuan dalam Hukum Keluarga Islam: Studi Pemikiran Ashgar Ali Engineer*”, Tesis, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Perempuan di Asia Tenggara: Studi terhadap perundang-undangan perkawinan Muslim kontemporer di Indonesia dan Malaysia.¹¹

Karya Ali Aljufri yang berjudul “Kedudukan Perempuan Menurut Al-Qur’an” dalam karya ini menjelaskan asal kejadian perempuan atau penciptaan perempuan yang dari tulang rusuk laki-laki yang dijelaskan dalam Al-Qur’an serta apresiasi Al-Qur’an terhadap perempuan.¹²

E. Kerangka Teoritik

Di antara isu yang diperjuangkan oleh Rasulullah pada awal masa Islam antara lain adalah melakukan perbaikan hukum tentang hak-hak istri untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak dari suami-suami mereka. Sejumlah model perkawinan jahiliyah kemudian dihapus dan direvisi oleh Islam, dimana perkawinan tersebut merugikan dan menelantarkan istri dan anak-anak.¹³

Islam memandang perempuan mempunyai status yang sama dengan laki-laki, dalam bahasa al-Qur’an menjelaskan bahwa “sebagian kalian adalah turunan dari sebagian yang lain”.¹⁴ Antara laki-laki dan perempuan itu tidak ada perbedaan status, hak-hak dan balasan, baik di dunia maupun di akhirat, laki-laki dan perempuan adalah sama-sama peserta yang setara dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Bahkan al-Qur’an tidak menjelaskan secara tegas bahwa Hawa di ciptakan dari tulang rusuk

¹¹Khoiruddin Nasution, *Status Perempuan di Asia Tenggara; Studi terhadap perundang-undangan Perkawinan Muslim Kontemporer di Indonesia dan Malaysia* (Jakarta: INIS, 2002).

¹²Ali Aljufri, *Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur’an*, Musawa, Vol. 3, No. 2, Desember 2011: 235-246

¹³Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 126.

¹⁴ Q.S. Ali Imran (3): 19.

¹⁵Wahidudin Khan, *Agar Perempuan tetap Jadi Perempuan: Cara Islam Membebaskan Perempuan* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 176-177.

Adam, sehingga kedudukan dan statusnya lebih rendah. atas dasar tersebut prinsip al-Qur'an terhadap hak-hak perempuan maupun laki-laki adalah sama dimana hak istri adalah diakui secara adil dengan hak suami.¹⁶

Namun, persoalan yang kemudian muncul adalah banyaknya pemahaman yang rancu terhadap perbedaan laki-laki dan perempuan dalam kategori sex dan gender, gender adalah suatu perbedaan yang bukan biologis dan bukat kodarat Tuhan. Perbedaan biologis adalah perbedaan jenis kelamin yang mana hal tersebut adalah sebuah kodrat dari Tuhan, oleh karena itu secara permanen berbeda. sedangkan gender yakni suatu perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk dari pengaruh sosial, hal ini menunjukkan bahwa gender bukan suatu kodrat atau bukan ketentuan tuhan melainkan terbentuk oleh manusia melalui proses sosial dan dan kultural yang panjang. Pada proses selanjutnya gender melahirkan sebuah peran gender dan dianggap tidak menimbulkan masalah, jika demikian maka tidak akan pernah di gugat.¹⁷

Kerangka teori disini berangkat dari suatu postulat, bahwa perempuan dalam statusnya sebagai ibu rumah tangga mempunyai peranan dan kedudukan yang penting dalam pendidikan anak dan keharmonisan rumah tangga. Untuk melaksanakan peran itu ada yang berpandangan bahwa seyogyanya perempuan itu aktif dalam kegiatan rumah tangga, sehingga segala tugas kerumah tanggaan dapat terselesaikan, tanpa terlibat dalam kegiatan di luar rumah. Namun seiring

¹⁶Mansour Fakih dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Prespektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm. 51.

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997).hlm. 71-72.

dengan bergulirnya zaman, keterlibatan isteri dalam peran produktif telah fenomenal sosial yang tak terbantahkan, dengan demikian, perspektif pada perempuan yang bekerja bukan saja belum dihargai setara dengan laki-laki tetapi peran reproduksi tetap saja masih identic dengan peran perempuan sehingga terjadi adalah *double burden*. Disamping itu indikasi lain yang dapat kita lihat adalah subordinasi, yakni adanya posisi perempuan yang lebih lemah dalam memperoleh akses control terhadap berbagai sumber daya ekonomi, politik dan sosial.

Pertama tulisan ini menggunakan teori fungsionalisme. Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah “suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam kesimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.¹⁸ Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan“ yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang di arahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – adaptasi (*A/adaptation*), (*Goal attainment/pencapaian tujuan*), (*integrasi*) dan (*Latency*) atau pemeliharaan pola. Secara bersama–sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.¹⁹

¹⁸George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal.21.

¹⁹ George Ritzer, *Edisi terbaru Teori Sosiologi*,(Yogyakarta: Kreasi Wacana,2004),256 .

a. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan – kebutuhannya.

b. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan– tujuan utamanya.

c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian–bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).

d. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola – pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Menurut Mansour Fakih, teori fungsioanl structural menyoroiti bagaimana terjadinya masalah gender itu muncul dan mengarah kepada bagaimana gender dipermasalahan. Teori ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan dan menyatu keseimbangan (agama, pendidikan, struktur politik dan rumah tangga).²⁰Teori ini mempunyai asumsi bahwa setiap tatanan (struktur) dalam sistem sosial akan berfungsi pada yang lain, sehingga jika fungsional yang tidak ada, maka struktur ini tidak akan hilang dengan sendirinya. Semua tatanan adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dalam arti demikian, maka teori ini cenderung memusatkan kajiannya pada fungsi suatu fakta sosial (*social fact*) terhadap fakta sosial lain.

Tentang sifat perempuan ada beberapa pandangan dari berbagai kelompok, misalnya Immanuel Kant bahwa:” Saya sulit percaya bahwa perempuan mempunyai kesanggupan untuk mengerti prinsip”. Kemudian Rosemary Higgins Cass mengatakan, “Bahwa perempuan

²⁰*Ibid.*, 9-10.

memiliki kemampuan intelektual untuk digunakan secara luas. Perempuan juga mendengar suara panggilan masyarakat untuk berperan dalam berbagai tugas.²¹ Hasil tes IQ yang dilakukan oleh Stanford Binet menghasilkan kesimpulan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak membawa perbedaan kecakapan dan kemampuan yang signifikan.²² Perbedaan yang signifikan antara pria dan perempuan, Anastasi mengatakan, bahwa kaum pria sebagai suatu kelompok lebih menonjol pada keterampilan, ketangkasan tangan, kecepatan perseptual, ketelitian dan kefasihan lidah.

Adapun kerangka teori yang kedua adalah *double burden* yang merupakan teorinya Mansour Fakih, bahwa penyebab ketidakadilan terhadap perempuan dari 3 muara²³, yakni (1) dari materi hukum (substance of law) yang berupa tafsiran/pemahaman agama, materi hukum tertulis dan tidak tertulis. (2) Kultur hukum (culture of the law), yakni kultur masyarakat dalam mentaati materi hukum/ tafsiran agama. (3) struktur hukum (structure of the law), aparat pembuat hukum dan penegak hukum. ketiganya memiliki hubungan erat dalam merealisasikan berbagai ketidakadilan terhadap perempuan. Teori ini digunakan dalam penerapan dan penegakan hukum baik positif maupun agama. Akan tetapi oleh Mansour Fakih teori ini dikembangkan ke dalam ranah sosial khususnya berkaitan dengan gender.

²¹Rossemay Higgins Cass, *The Career Wife*, dalam *woman in the modern life*, (New York: Fordham University Press, 1968). hlm. 130.

²²Anna Nastasi, "*Psychological Differences Between Man and Woman*", dalam *Woman in the Modern Life*, (New York: Fordham University Press, 1968), hlm. 43.

²³Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, cet. Ke-VIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 164.

Double Burden dalam bukunya Mansour Fakih terwujud dalam tiga bentuk: (1) adanya pandangan pekerjaan domestik adalah pekerjaan, tanggung jawab dan kewajiban perempuan. (2) Adanya pembagian kerja domestik lebih berat yang harus ditanggung perempuan. (3) Adanya pandangan pekerjaan domestik adalah khas pekerjaan perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penulisan

Penulisan ini merupakan jenis penulisan kualitatif yang berjenis penulisan lapangan (*field research*), yaitu suatu penulisan yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke responden yang dituju guna memperoleh data yang berhubungan pembagian pengasuhan anak dan pembagian peranan dalam keluarga.

2. Sifat Penulisan

Sifat penulisan ini yaitu *Deskriptif-Analitik*. yaitu menggambarkan secara tepat bagaimana peran dan kedudukan perempuan dalam hukum keluarga secara obyektif data yang dikaji dan sekaligus mempresentasikan serta menganalisa data tersebut.²⁴

3. Pendekatan Penulisan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan sosiologis, bahwa pendekatan ini menggunakan data empirik. Data empirik yang telah didapatkan penulisan ini yaitu perempuan dari berbagai golongan, guna mengetahui bagaimana pembagian pengasuhan dan pembagian peranan suami-istri dengan kondisi sosial rumah tangga yang berbeda.

²⁴ Winarno, *Pengantar Penulisan Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 139.

4. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer berupa hasil dari lapangan yang melalui wawancara, interview yang menjadi rujukan pendapat dari perempuan-perempuan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Disini penulis membaginya empat kelompok, yakni perempuan aktivis, perempuan akademis, perempuan profesional dan perempuan dari kalangan buruh.

b. Sekunder

Sumber sekunder adalah literatur yang berhubungan langsung dengan permasalahan, antara lain buku-buku, artikel, karya tulis ilmiah dan lain-lain.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara Tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penulisan. Dalam Interview ini penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan melalui interview guide (pedoman wawancara). Untuk mendapatkan data penulis melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh aktivis perempuan dan sector perempuan lainnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data dan bahan-bahan berupa dokumen. Data-data tersebut dapat berupa buku-buku, kitab-kitab, dan karya ilmiah.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu *interaktif* yang ditawarkan oleh Huberman dan Miles, yang terdiri dari empat hal utama; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan ini terdiri dari lima bagian, yang disusun secara sistematis dan terkait satu sama lain, serta dalam satu pembahasan yang utuh. Bagian-bagian tersebut yaitu:

Bab pertama adalah Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu untuk menjelaskan secara akademik mengapa penulisan ini perlu dilakukan. Rumusan masalah berfungsi untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan sistematis. Signifikan dan tujuan penulisan untuk menjelaskan pentingnya penulisan ini dan tujuan secara akademik dan keilmuan dilakukan dalam penulisan. Selanjutnya, penulisan terdahulu untuk memberikan penjelasan dimana posisi penyusun dalam konteks ini dan penemuan baru dalam penulisan ini. Kemudian kerangka teori yang digunakan penyusun berguna sebagai alat analisis dalam mengungkap tabir dan mengelaborasi penulisan ini. Metode dan langkah-langkah penulisan berguna untuk menjelaskan bagaimana dan cara semacam apa penulisan ini, serta bagaimana langkah-langkah sistematis penulisan itu akan dilakukan dan diselesaikan menjadi karya akademik yang dapat dijadikan rujukan penulisan selanjutnya.

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penulisan Ilmu-ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 180.

Bab kedua akan membahas peran dan kedudukan perempuan dalam tinjauan hukum Islam dibagi menjadi dua bagian, satu pandangan menurut ulama klasik dan yang kedua menurut pandangan ulama kontemporer lalu bagaimana menurut kacamata UU 1974 dan KHI terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga.

Bab ketiga, akan membahas pandangan perempuan tentang Tren pengasuhan anak dan pembagian peranan dalam keluarga dalam pandangan ini kami kelompokkan menjadi 4 bagian; pertama dari golongan aktivis, kedua dari golongan akademik, ketiga dari golongan professional dan keempat yaitu dari golongan buruh.

Selanjutnya Bab keempat akan membahas bagaimana analisis tentang tren pengasuhan anak dan tren pembagian peranan dalam keluarga serta bagaimana kedua tren tersebut menurut perspektif gender.

Bab kelima yaitu terdiri dari penutup yang dilengkapi kesimpulan dan saran yang diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu pada uraian beberapa bab yang telah disajikan di atas, akhirnya dapat diperoleh serangkaian kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari beberapa golongan yang dipaparkan di bab sebelumnya yakni golongan aktivis, golongan akademis, golongan professional dan golongan buruh telah memiliki cara pandang yang berbeda. Pada golongan aktivis terdapat tidak ada kesenjangan antara suami dan istri dalam menjalankan peran. Mereka tidak membagi peran secara mutlak, namun dengan saling pengertian dan saling tanggung jawab siapa yang mampu maka dia pula yang mengerjakan, seperti halnya memasak apabila istri bekerja jika suami yang di rumah maka suami yang masak. Dalam golongan akademis tidak adanya pembagian kerja secara jelas, karena keduanya merupakan tugas sepasang, begitu pula dalam mengasuh anak, semua dilakukan bersama. Namun ada sebagian golongan akademis yang beberapa poin pekerjaan domestik melimpahkan kepada istri. Dalam golongan profesinoal, untuk membagi peran yang adil antara suami istri yang sama-sama sibuk maka ada jalan alternative berupa memiliki asisten rumah tangga. Golongan terakhir ini merupakan golongan dari kalangan buruh, yang mana banyak dari perempuan ini telah mendapatkan beban ganda karena berdasarkan

cultur dari masyarakat yang memiliki pola pikir yang sama, bahwa urusan rumah tangga adalah merupakan kewajiban seorang istri.

2. Dalam tren pengasuhan anak dan tren pembagian peranan dalam rumah tangga perspektif gender adalah untuk menegakkan prinsip keadilan, namun pada peran gender terdapat ketidakadilan gender dan mengakibatkan lahirnya sifat stereotype yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati atau bahkan ketentuan Tuhan. Sifat dan stereotype yang sebetulnya merupakan konstruksi ataupun rekayasa sosial dan akhirnya terkukuhkan menjadi *kodrat cultural*, antara lain; golongan aktivis dalam pembagian gender yang mengakibatkan posisi subordinasi kaum perempuan dihadapan laki-laki. Terutama menyangkut soal proses pengambilan keputusan dan pengendalian kekuasaan, seperti perempuan yang hendak menunaikan tugasnya di luar harus minta izin kepada suami, sebaliknya suami tidak perlu persyaratan meminta izin kepada istri. Dalam golongan akademis dan buruh pembagian peran membuat kaum perempuan bekerja lebih keras dan memeras keringat jauh lebih panjang, pada umumnya di suatu rumah tangga ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan, namun pada penelitian ini hampir 90% pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan. Begitu juga dengan perempuan professional karena ekonomi yang mapan, lalu dia melimpahkan beban pekerjaan domestik kepada perempuan lain yaitu asisten rumah tangga.

B. Saran

Diantara beberapa saran yang patut dikemukakan sehubungan dengan sasaran penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Penulisan tentang peran dan kedudukan perempuan dalam keluarga masih perlu terus digalakkan untuk melihat lebih jauh segi-segi peranan kaum perempuan agar dapat diaktualisasikan di masa-masa mendatang.
2. Lembaga-lembaga ilmiah di seputar perempuan, selayaknya membuat suatu program terpadu tentang penulisan perempuan. Lembaga tersebut bertugas menginvestasikan beberapa masalah yang dihadapi kaum perempuan untuk dianalisis dan dicari pemecahannya.
3. Penelitian ini lebih baik dilanjutkan lebih dalam oleh mahasiswa jurusan hukum keluarga untuk mengetahui permasalahan berkaitan kedudukan perempuan dalam keluarga sesuai Kompilasi Hukum Islam agar tidak terjadinya marginalisasi dan subordinasi terhadap kaum perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an/Ilmu Al-Qur'an/Tafsir

Al-Khazin, *Tafsir al-Khazin*, Mesir : Maktabah at-Tijaryyah al-kubra.

Husain at-Tabataba'i, Muhammad, *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Juz IV
Libanon: Muassasah al-'Alami li al-Matba'ah, cet. III, 1972.

Faiz, Ahmad, *Dustur al-USrah fi Dhilal al-Qur'an*, Muassasah Al-
Risalah, Beirut:1983.

Musthafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz IV (Mesir:
MUsthafa al-Babi al-Halabi, cet. III, 1963.

Tahrir Muhammad ibn Ya'qub az-Zabadi, Abu, *Tanwir al-Miq-yas*,
Tafsir Ibni 'Abbas (Mesir: 'Abd al-Hamid Ahmad Hanafi, cet.1,
1962.

B. Fikih/Ushul Fikih/Hukum

Ibn 'Abdallah Ibn Sulayman 'Arafah, Muhammad, *Huquq al-Mar'ah fi
al-Islam*, cet.ke-3 al- Maktab Islami, 1980.

Masduki, *Dasar-dasar Ilmu Ushul Fiqih I*, Lembaga Penulisan Institut
Agama Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2012.

C. Peraturan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

D. Lain-lain

Aljufri, Ali, *Kedudukan Perempuan dalam Al-Qur'an*, Musawa, Vol. 3,
No. 2, Desember 2011: 235-246.

Ahmad Dahri, Ibnu, *Peran Ganda Perempuan Modern*, cet. Ke-5,
Jakarta:CV Pustaka Al-Kautsar, 1994.

- Ahmad Muda, Fauzi, *Perempuan Hitam Putih: Pertarungan Kodrat Hidup vis a vis Tafsir Kebahagiaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Dellyana, Shanti, *Wanita dan anak di mata Hukum*, Yogyakarta: Liberty, 1988.
- Elenora Wieringa, Saskia, *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*, terj. Hersri Setiawan, Jakarta: Garba Budaya, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hafidz, Wardah, Islam dan Gerakan Feminisme, *Jurnal Islamika*, No.6, 1995.
- Heren, Fatimah, Aishah Lemu dan Morteza Muthahari, *Tugas dan Identitas Muslimat (Women in Islam and The Right of Women in Islam)*, Tofan Dwi Hardjanto, (pen), (Yogyakarta: Salahudin Press, 1986.
- Higgins Cass, Rossemary, "The Career Wife", dalam *woman in the modern life*, (New York: Fordham University Press, 1968.
- Intan, Salma, "Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Jender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam)," *DIALOG: Jurnal Politik Profetik*, Volume 3 No. 1 Tahun 2014.
- Fawaid, Ahmad, "Pemikiran Mufasir Perempuan tentang Isu-Isu Perempuan", dalam *Jurnal KARSA*, Vol. 23 No.1, Juni 2015.
- Ibrahim Salih, Su'ad "Kedudukan Perempuan dalam Islam", dalam H.M Atho Mudzhar, dkk (ed.), *Perempuan dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.

- Inggriana, Lutfia, "Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan" JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015
- Jamhari dan Ismatu Ropi (Penyunting), *Citra Perempuan dalam Islam: Pandangan Ormas Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).
- Kanjeng Ratu Hemas, Gusti, *Perempuan Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, (Yogyakarta: Liberty, 1994).
- Khan, Wahidudin, *Agar Perempuan tetap Jadi Perempuan: Cara Islam Membebaskan Perempuan*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Lutfia Inggriana, "Bagaimana Peran Istri Dalam Mencapai Maqashid Syariah: Istri Sebagai Manajer Keuangan" JESTT Vol. 2 No. 12 Desember 2015
- Lailatul Musyafa'ah, Nur, *Pemikiran Fikih Perempuan Qasim Amin*, dalam jurnal JSIGI, Vol. 04, No. 01, Agustus 2013 ISSN : 2087-9830.
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet.ke-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mansour Fakih dkk, *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam Surabaya*: Risalah Gusti, 2000.
- , *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

- Musyafa'ah, Nur Lailatul, *Pemikiran Fikih Perempuan* Qasim Amin, dalam jurnal *JSGI*, Vol. 04, No. 01, Agustus 2013 ISSN : 2087-9830.
- Musda Mulia, siti, (ed), *Keadilan dan Kesetaraan Gender*, Cet.. II; Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 2003.
- Mufti Rambe, Khairil, "Hak-Hak Perempuan dalam Keluarga Islam: Studi Pemikiran Ashgar Ali Engineer", Tesis, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Nastasi, Anna, "Psychological Differences Between Man and Woman", dalam *Woman in the Modern Life*, (New Yourk: Fordham University Press, 1968), hlm. 43.
- Nasution, Khoiruddin, *Status Perempuan di Asia Tenggara; Studi terhadap perundang-undangan Perkawinan Muslim Kontemporer di Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: INIS, 2002.
- , *Fazlurrahman tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa, 2008.
- Notopuro, Hardjito, *Peran Perempuan dalam Masa Pembangunan di Indonesia*, Jakarta:Ghalia Indah, 1994.
- Qordhawi, Yusuf, *Ruang Lingkup Aktivitas Perempuan Muslimah*, terj. Moh. Suri Sudahri A dan Entin Rani'ah Ramelan, cet. Ke- I (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 1996.
- Quraish Shihab, Muhammad, *Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama*, Bandung: Mizan, 1999.
- , *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta:Lentera Hati, 2002.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT Remaja Rosda Korya, 1993.

Rasyd Ridlo, Muhamad, *Pengadilan Islam Terhadap Wanita*, Jakarta:Pustaka, 1986.

Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, cet ke-1, Yogyakarta: Pusat Studi Gender (PSG) bekerja sama dengan Fajar Pustaka, 2006.

Serena Kalibonso, Rita, “Hukum Indonesia Menghambat Keadilan Gender”, *Jurnal Perempuan*, Edisi 10, Pebruari-April,1999.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2011).

Wiludjeng, Henny Dkk, *Dampak Pembakuan Peran Gender Terhadap Perempuan Kelas Bawah di Jakarta*, Yogyakarta: LKIS, 2005.

Winarno, *Pengantar Penulisan Ilmiah*,Bandung: Tarsito, 1989.

<https://www.bps.go.id/statictable/2015/09/08/jumlah-pegawai-negeri-sipil-menurut-jenis-kepegawaian-dan-jenis-kelamin-desember-2013-dan-desember-2016.html> (update terakhir 20 November 2017) yang telah diakses pada tanggal 15 April 2018.

<https://yogyakarta.bps.go.id/publication/2018/statistik-ketatanegakerjaan-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta-2017-2018.html>. Yang telah diakses 15 oktober 2018.

DAFTAR TERJEMAHAN

No	Hal	Nomor Footnote	Ayat Al-Qur'an	Terjemahan Ayat
1.	20	25	Q.S An-Nisa' (4):1	Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.
2.	25	35	Q.S Ali Imran (3):195	Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain.
3.	25		Q.S An-Nahl	Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.

4.	27		Q.S Al-Baqarah (2):187	Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf.
5.	28		Q.S An-Isra' (17):24	Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

6.	28		Q.S Al-Baqarah (2):228	Wanita-wanita yang ditalak handaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'.
7.	28		Q.S Al-Baqarah (2):177	Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

8.	29		Q.S Al-Mujadalah (58):11	Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
9.	29		Q.S At-Taubah (9):71	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Gambar A. Tabel Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Karir	Jml Anak
1.	Ida	69	S2	Aktivis Organisasi ke-NU an	3
2.	Zuhro	30	S2	Guru	1
3.	Zubaidah	28	S1	Guru	1
4.	Firda	25	S1	Guru	1
5.	Nikmah	38	S1	Guru	4
6.	Sumiati	42	SLTP	Wirausaha	2
7.	Lina	27	S2	Guru	-
8.	Malikah	33	S1	Buruh	1
9.	Qotmi	58	Muallimat/MTS	Petani	4
10.	Sukarti	70	-	Dagang	5
11.	Darmi	72	-	Dagang	2
12.	Qoni'ah	51	S1	Aktivis Organisasi ke NU an	3
13.	Ima	39	MTS	Dagang	3
14.	Ayu	42	S1	Pegawai Bank	3
15.	Hariroh		S2	Ormas Perempuan	3
16.	Layli	25	S1	Perias	1

17.	Katreen	48	S3	Dosen	-
18.	Romah	60	MI	Wirausaha	5
19.	Ira	28	Aliyah	Aktivis Organisasi ke NU an	4
20.	Lily	31	S2	Kepala Sekolah	-
21.	Yuni	45	S1	Dokter	2
22.	A'yun	27	S1	Bidan	1
23.	Tutik	35	S2	Dosen	3

Wawancara dengan responden



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Masruhah
Tempat Tanggal Lahir : Rembang, 15 Mei 1992
Alamat : Ds. Sridadi Rt 01 Rw 08, Rembang.
Nama Ayah : M. Qomari
Nama Ibu : Mukhtaromah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- MI Miftahul Falah Rembang, lulus tahun 2004
- MTS Mathali'ul Falah Pati, lulus tahun 2008
- MA Mathali'ul Falah Pati, lulus tahun 2011
- S1 Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2016

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Pesarean Kajen Pati tahun 2004-2011
- Pondok Pesantren Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta tahun 2011-sekarang.

C. Riwayat Pekerjaan

- Pengajar di Taman Pelajar Al-Qur'an Hidayatus Syibyan 2015
- Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Gondowulung Bantul 2016
- Pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Yogyakarta 2017
- Pengajar di Tahsin Center Wirosaban 2017
- Pengajar di Madrasah Tahfidz Putri Anak Al-Munawwir 2015-sekarang
- Pengajar di Universitas Alma Ataa Yogyakarta 2017-sekarang.